



Faktor-Faktor Penghambat Program Pemeliharaan Obyek Wisata Air Terjun Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Abdul Gandi Igrisa¹, Masran Biahimo², Sri Rahayu Urusi³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email Korespondensi: apdulgandi.igrisa3@gmail.com

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 31 Oktober 2025

ABSTRACT

This research aims to provide an overview of the factors hindering the maintenance of the Botuliodu Waterfall tourist attraction by the South Bolaang Mongondow District Tourism and Culture Office. This research uses a descriptive type with a qualitative approach. The data collection methods used are observation, interviews, literature research, and documentation. The research results conclude that the maintenance of the Botuliodu Waterfall tourist attraction is not yet optimal. This is because the maintenance of the facilities was not done optimally, which resulted in damage to the facilities, making both local and non-local tourists reluctant to visit Botuliodu Waterfall. The implementing agency's capacity, in this case the South Bolaang Mongondow District Tourism and Culture Office, is not yet optimal. This is evident from the lack of a role for the Department as the implementing agency, which has not yet been able to manage the tourism site, resulting in a lack of visitors to the Botuliodu waterfall and a lack of public response to the existence of the Botuliodu waterfall. This is evident from the public's reluctance to participate with the local government in maintaining the waterfall tourist attraction.

Keywords: Maintenance, Facilities, Executor Capability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor penghambat pemeliharaan obyek wisata Air Terjun Botuliodu oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan , Kabupaten Bolaang Mongondow selatan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan Kualitatif. Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, Penelitian kepustakaan dan Dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, pemeliharaan obyek wisata Air Terjun Botuliodu Belum optimal. Hal ini dikarenakan Pemeliharaan fasilitas yang dilakukan kurang maksimal sehingga berdampak pada rusaknya fasilitas-fasilitas yang tidak dapat digunakan, membuat para wisatawan lokal maupun non lokal enggan berwisata di air terjun Botuliodu. Kemampuan pelaksana dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum optimal. Hal ini terlihat dari tidak adanya peran Dinas selaku palaksana yang belum mampu mangelola wisata tersebut sehingganya berdampak pada tidak adanya pengunjung di wisata air terjun botuliodu dan Kurang respon masyarakat akan adanya wisata air terjun botuliodu. hal ini tampak dari sikap masyarakat yang enggan berpartisipasi bersama pemerintah daerah dalam pemeliharaan objek wisata air terjun.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Fasilitas, Kemampuan Pelaksana

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang signifikan, yang menjadikannya tujuan menarik bagi wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Potensi alam yang besar ini dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan sektor pariwisata daerah apabila dikelola dengan baik. Pemanfaatan potensi tersebut secara optimal melalui kegiatan kepariwisataan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan daerah, sekaligus membawa berbagai manfaat, seperti memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan lokal, memperkenalkan keindahan alam, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Kartika et al., 2024).

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, berbagai bidang kehidupan kini semakin bergantung pada kemajuan teknologi, termasuk sektor pariwisata. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara wisatawan mencari informasi, memilih destinasi, dan menikmati pengalaman berwisata (Widaningsih et al., 2020). Pariwisata sendiri dapat dipahami sebagai kegiatan perjalanan seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain secara sementara, dengan tujuan memperoleh keseimbangan, keserasian, serta kebahagiaan melalui interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, alam, maupun pengetahuan.

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memanfaatkan sumber daya alam sekaligus memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi daerah dan negara. Melalui pengelolaan yang profesional, keindahan dan keunikan alam dapat dijadikan daya tarik wisata, sehingga mampu menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri (Apriyanti & Hatmoko, 2023).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang cukup menjanjikan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan sektor ini agar Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan semakin dikenal luas oleh masyarakat dan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta membantu menekan angka pengangguran di wilayah tersebut (Buange et al., 2023).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki berbagai destinasi wisata menarik, seperti Pantai Modisi di Kecamatan Pinolosian, Pantai Biniha di Kecamatan Helumo, Hutan Mangrove dan Pantai Dami di Kecamatan Bolaang Uki, serta Pantai Pon'i di Kecamatan Posigadan. Namun, di antara sekian banyak destinasi tersebut, yang memiliki keunikan tersendiri adalah Air Terjun Botuliodu yang terletak di Kecamatan Tomini.

Air Terjun Botuliodu berlokasi di Desa Botuliodu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dan merupakan satu-satunya destinasi wisata air terjun yang ada di wilayah tersebut. Kondisi geografis kabupaten yang didominasi oleh kawasan pesisir membuat sebagian besar objek wisata berupa pantai, sehingga keberadaan air terjun ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Lokasinya berada sekitar 32 kilometer dari pusat kabupaten di Kota Molibagu, dengan jarak sekitar 200 meter dari gerbang masuk menuju lokasi air

terjun. Di kawasan wisata ini, pengunjung dapat menikmati suasana hutan hijau yang masih alami dengan udara yang sejuk. Air terjun Botuliodu terdiri atas dua aliran air yang berdampingan, dengan ketinggian jatuh air sekitar 20–30 meter. Selain itu, terdapat kolam alami yang dapat digunakan untuk mandi, serta tebing curam yang cocok untuk kegiatan olahraga panjat tebing bagi pengunjung yang menyukai tantangan alam.

Sejak dikenal publik pada tahun 2008, Air Terjun Botuliodu telah menjadi salah satu aset wisata penting yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kondisi alam yang masih asri dan terawat memberikan peluang yang signifikan untuk pengembangan objek wisata ini sebagai destinasi unggulan daerah

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penghambat pemeliharaan objek wisata Air Terjun Botuliodu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan serta memahami kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan objek wisata. Untuk mendapatkan data yang valid dan terpercaya, penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. serta komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak informan bahwa tidak maksimalnya pemeliharaan fasilitas oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini berdampak pada rusaknya fasilitas-fasilitas atau tidak berfungsi lagi, yang berada di wisata air terjun botuliodu, sehinggahnya membuat para wisatawan lokal maupun non lokal enggan berwisata ke Air Terjun Botuliodu.

Kemampuan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak informan bahwa kemampuan pelaksana dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum optimal. Hal ini terlihat dari tidak adanya peran dinas selaku pelaksana yang belum mampu mengelola wisata tersebut sehingganya berdampak pada tidak adanya pengunjung di wisata air terjun botuliodu.

Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak informan bahwa kurang responsifnya masyarakat terhadap wisata air terjun ini. hal ini tampak dari sikap masyarakat yang enggan membersihkan wisata air terjun, dan

menganggap bahwa semua hal yang berkaitan dengan pembangunan dan pemeliharaan wisata adalah tanggung jawab Pemerintah.

Dalam penelitian ini, kondisi pemeliharaan objek wisata Air Terjun Botuliodu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengalami kendala yang serupa dengan temuan sebelumnya. Rendahnya perhatian terhadap perawatan fasilitas menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan objek wisata ini kurang diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun non-lokal.

Dalam pelaksanaan pemeliharaan objek wisata Air Terjun Botuliodu, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup pemeliharaan fasilitas, kemampuan pelaksana, dan persepsi masyarakat terhadap objek wisata. Selanjutnya, uraian pembahasan akan difokuskan pada masing-masing faktor tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, pemeliharaan fasilitas yang dikembangkan oleh Hijriah et al. (2023), Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan strategis. Pertama, untuk memastikan fasilitas selalu berada dalam kondisi optimal dan siap digunakan, sehingga proses operasional dapat berjalan lancar. Kedua, pemeliharaan bertujuan memperpanjang umur pakai sarana dan prasarana melalui perawatan yang terencana. Ketiga, kegiatan ini juga menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna. Selanjutnya, pemeliharaan memungkinkan deteksi kerusakan sejak dini sehingga perbaikan dapat direncanakan dengan baik, serta mencegah terjadinya kerusakan mendadak pada peralatan kritikal. Selain itu, pemeliharaan bertujuan menghindari kerusakan fatal yang memerlukan waktu dan biaya perbaikan yang besar. Akhirnya, pemeliharaan yang baik turut meningkatkan budaya organisasi dalam mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana secara profesional dan berkelanjutan.

Kegiatan pembersihan diperlukan pada semua fasilitas penunjang yang berada pada wisata hal ini bertujuan agar fasilitas tetap terjaga kualitasnya, dan wisata tetap terlihat menarik. Oleh karena itu, peran pemerintah selaku pengambil kebijakan sangat diperlukan dalam pengembangan wisata. Agar semua fasilitas penunjang tetap dapat digunakan dan beroperasi secara optimal, pemerintah perlu mengambil tindakan, yaitu menyusun dan menetapkan program pemeliharaan objek wisata.

Demikian pula dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan pemeliharaan adalah upaya perawatan dan pengelolaan fasilitas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan terhadap objek wisata Air Terjun Botuliodu masih belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut tercermin dari banyaknya fasilitas yang mengalami kerusakan, sehingga menurunkan minat wisatawan, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah, untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. *Kedua*, kemampuan pelaksana yang dikembangkan oleh Dewi (2020), Kemampuan (*ability*) mencerminkan hubungan antara kapasitas individu

dan kecakapannya dalam melaksanakan suatu tindakan. Setiap orang memiliki tingkat kecakapan yang berbeda, dan perbedaan ini turut menentukan sejauh mana potensi diri dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Suatu organisasi akan tetap berjalan jika SDM-nya juga ikut bergerak, hal ini dikarenakan dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi sangat terantung dari cara SDM untuk mengatur organisasi tersebut. Begitupun sebaliknya hancurnya organisasi tersebut karena kurangnya manajemen yang dilakukan khususnya melalui SDM yang terlibat (Indahingwati & Nugroho, 2020). SDM selaku petugas dalam melaksanakan dituntut untuk aktif demi keberlangsungan organisasi.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *kemampuan pelaksana* adalah berbagai tindakan dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Botuliodu secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya petugas pelaksana dari dinas terkait untuk membersihkan dan menjaga wisata tersebut. Sehingga berdampak pada rusaknya fasilitas penunjang, ketidaknyamanan pengunjung di wisata air terjun botuliodu.

Ketiga, persepsi masyarakat, Menurut Sulistyani et al. (2020), Dalam mewujudkan pembangunan dalam suatu daerah dibutuhkan kerja sama, baik pemerintah dan masyarakat harus saling mendukung dalam mewujudkan pembangunan daerah yang baik, pemerintah selaku pelaksana kebijakan dan masyarakat selaku penerima kebijakan tersebut (Edison et al., 2019). Olehnya untuk menilai kebijakan tersebut baik dan tepat sasaran tergantung pada persepsi masyarakat dalam merespon kebijakan tersebut.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan persepsi masyarakat adalah dukungan masyarakat setempat untuk ikut dalam pembangunan dan pemeliharaan obyek wisata air terjun botuliodu, Berdasarkan temuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurang responsifnya masyarakat akan adanya wisata air terjun botuliodu. hal ini tampak dari sikap masyarakat yang enggan berpartisipasi bersama pemerintah daerah dalam pemeliharaan objek wisata Air Terjun, masyarakat menganggap bahwa semua hal yang berkaitan dengan pembangunan dan pemeliharaan wisata adalah tanggung jawab pemerintah daerah dikarenakan wisata Air Terjun telah menjadi milik pemerintah Daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Program Pemeliharaan Objek Wisata Air Terjun Botuliodu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemeliharaan terhadap objek wisata tersebut masih belum berjalan secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain kurang maksimalnya peran dinas dalam upaya pemeliharaan,

keterbatasan kemampuan petugas pelaksana di lapangan, serta rendahnya tingkat partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap keberlangsungan objek wisata Air Terjun Botuliodu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan dan kepercayaannya dalam memuat hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada diri sendiri atas komitmen, ketekunan, serta dedikasi yang telah diberikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio E-Kons*, 15(1), 54.
- Buange, S. P., Gobel, L. Van, & Kadir, J. (2023). Management of the Water Park Tourist Attraction in Soputa Village by the Village-Owned Enterprise (Bumdes) Al-Ikhlas, South Bolaang Mongondow Regency. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(9), 1279–1290.
- Dewi, I. K. (2020). Upaya Mengetahui Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Pelaksanaan Kegiatan Focus Group Discussion. *Jurnal Visi Manajemen*, 6(1), 41–50.
- Edison, E., Kartika, T., & Dewi, N. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Area in Kertawangi Village , Cisarua . West Bandung. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 138–144.
- Hijriah, Dewanti, A. N., Purba, A. A., Setiowati, N. O., Sianturi, G., Fitriani, D., Sarmila, & Deanova, S. (2023). Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Wisata bagi Kenyamanan Pengunjung Pantai Seraya Balipapan. *Jurnal PKM Linggau: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–40.
- Indahingwati, A., & Nugroho, N. E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kartika, T., Amalia, A., Fitrianty, R., Darmayasa, D., Fajri, K., Pinaringsih, Y., Kristiutami, Astuti, A. B., Afriasih, M. U. C., Pirastyo, S. P., & Sukriadi, E. H. (2024). *Buku Ajar Pengantar Parawisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Sulistiyani, A., Sidiql, R. S. S., & Yesicha, C. (2020). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 1–58.
- Widaningsih, Nugraheni, Y., Prananingrum, N., & Rahayunianto, A. (2020). Pengaruh Terpaan Media dan Daya Tarik Destinasi Wisata terhadap Minat Berwisata. *Jurnal Komunikatif*, 9(2), 174–190.